

INOVASI MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE GROUP INVESTIGASI PADA MATA KULIAH TAILORING

Yasnidawati

Universitas Negeri Padang

Email : yasnidawati11@gmail.com

Abstract: *The purpose of proposing this grant is to develop a learning model in the tailoring subject based on the creative investigation group in the Department of Family Welfare in the Department of Clothing. The type of research used is research and development. Development of the Creative Group Investigation Learning model in the Tailoring Course which has been tested as feasible. For more details the steps to develop the Creative group investigation model in the PKK Clothing Education study program with the ADDIE model. This research is the development of the Creative Group Investigation learning model in the Tailoring course using ADDIE, in the Fashion Dress PKK Study Program. The results of developing the Creative Group Investigation learning model are practical. Lecturers' books received an average grade of 4.50 in the practical category. and student books with an average of 4.16 in the very practical category.*

Keywords: *creative learning investigation group. Tailoring courses*

Abstrak: Tujuan pengusulan dana hibah ini adalah untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran pada mata kuliah Tailoring berbasis kreatif group investigasi pada jurusan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Bidang Tata Busana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Pengembangan model Pembelajaran *Creative Group Investigation* pada mata Kuliah Tailoring yang telah diuji kelayakannya. Untuk lebih jelasnya langkah pengembangan model *Creative group investigation* pada program studi Pendidikan PKK Busana dengan model ADDIE Penelitian ini merupakan pengembangan model pembelajaran *Creative Group Investigation* pada mata kuliah *Tailoring* dengan menggunakan ADDIE, di Program Studi PKK Tata Busana. Hasil pengembangan model pembelajaran *Creative Group Investigation* dinyatakan praktis. Buku dosen mendapat nilai rata-rata 4.50 terkategori praktis. dan buku mahasiswa dengan rata-rata 4.16 pada kategori sangat praktis.

Kata Kunci: pembelajaran kreatif group investigasi. Mata kuliah tailoring

A. PENDAHULUAN

Era revolusi industri. 4.0 sebagian besar perusahaan menggunakan teknologi untuk menjual produk mereka secara online. Indonesia perlu meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja dengan teknologi Digital (Parray, ILO, 2017). Relevansi pendidikan dan pekerjaan, perlu disesuaikan dengan perkembangan era dan IPTEK dengan tetap memberikan perhatian kepada aspek humanities. Pasar kerja membutuhkan kombinasi berbagai skill yang berbeda dengan yang selama ini diberikan oleh system pendidikan tinggi (Marmolejo Work Bank, 2017). Agar lulusan bisa kompetitif, kurikulum perlu orientasi baru, sebab adanya Era Revolusi Industri 4.0, tidak hanya cukup Literasi Lama (membaca, menulis, & matematika) sebagai modal dasar untuk berkiprah di masyarakat. Diperguruan tinggi perlu mencari metoda untuk mengembangkan kapasitas kognitif mahasiswa: *higher order mental skills*, berpikir kritis & sistemik: amat penting untuk bertahan di era revolusi industri 4.0. Mahasiswa dengan berbagai latar belakang mampu bekerja dalam lingkungan yang berberda, di era revolusi industry 4.0 mahasiswa harus dibekali dengan kapasitas dasar yang dimiliki oleh semua manusia

Mata kuliah tailoring melihat merupakan mata kuliah praktek pada bidang busana, dimana tujuan akhir pembelajaran mahasiswa mampu membuat busana wanita dengan teknik Tailoring, melihat perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 Salah satu dari mata kuliah busana adalah *Tailoring*, yang merupakan mata kuliah tingkat tinggi bagi mahasiswa, karena mereka belajar setelah mendapatkan matakuliah dasar. Mata kuliah *Tailoring* merupakan mata kuliah penentu untuk mahasiswa DIII yang mau mengambil praktek industri ataupun praktek lapangan

(praktek mengajar), karena dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa setelah mempelajari *Tailoring*, mahasiswa akan memiliki kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam membuat busana yang berkualitas, termasuk juga penerapan aplikasinya pada mata kuliah busana lainnya. Mengikuti perkembangan revolusi industry 4.0 maka pada mata kuliah ini perlu dilakukan sebuah inovasi pembelajaran bagaimana mengasah kemampuan mahasiswa dilihat dari aspek literasi data, literasi teknologi, literasi manuaasi dengan tiga komponen ini perlu dilakukan sebuah inovasi di dalam pembelajaran khusus mata kuliah *Tailoring* pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Bidang Tata Busana.

Kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang di pilih dosen, yang mengakibatkan pada kurang efektifnya pembelajaran yang di kembangkan di kelas. Kemudian dari kemampuan awal mahasiswa yang berbeda dilihat dari asal sekolah, hal ini juga menjadikan kelas menjadi pasif. Dilihat dari kompetensi yang tertulis dalam silabus ada yang belum diajarkan sebelumnya, seperti pembentukan pola yang dikonstruksi secara langsung, yang belum pernah dikerjakan mahasiswa sebelumnya. Dalam pembelajaran karena waktu yang terbatas, dosen memberikan *job sheet* dengan penjelasan materi secara global. Selama ini pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, yang menyebabkan sebahagian mahasiswa kurang mampu dalam melakukan praktik, terutama dalam pembuatan pola, dan teknik menjahit khusus pada pemasangan lengan, kerah, dan lining. Dengan demikian proses pembelajaran pada bidang Busana khususnya matakuliah *Tailoring* di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga belum terlaksana secara optimal.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Borg & Gall (1989:782) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan: "suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan". Produk dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall (1989: 784), adalah: "tidak terbatas pada bahan-bahan material saja seperti buku teks, film pendidikan dan lain sejenisnya, tetapi juga yang berkaitan dengan prosedur dan metode pembelajaran. Sedangkan Langkah penelitian di atas, menunjukkan bahwa alur penelitian dimulai dari tahap analisis kebutuhan pembelajaran *Tailoring*, baik berkenaan dengan persiapan, proses pelaksanaannya. Hasil analisis tersebut merupakan data dari hasil kajian empirik yang dijadikan data dasar untuk mengembangkan model *Creative Group Investigation* untuk perencanaan dan perbaikan pembelajaran *Tailoring*.

C. HASIL PENELITIAN

Paparan Proses Pengembangan Model Pembelajaran *Creative Group Investigation* Pada Mata Kuliah *Tailoring* Penelitian ini merupakan pengembangan model pembelajaran *Creative Group Investigation* pada mata kuliah *Tailoring* dengan menggunakan ADDIE, di Program Studi PKK Tata Busana, yang meliputi lima tahap, yaitu (1) analisis kebutuhan (*Analysis*) (2) penyusunan desain/rancangan model (*Design*) (3) uji coba rancangan model (*Development*) (4) implemetasi model melalui eksperimen kuasi (*implementasi*) dan (5) perbaikan produk atau tahap akhir (*Evaluasi*)

Tahap pertama, persiapan penelitian pada tahap persiapan ini terdiri dari perancangan instrumen untuk dijadikan angket dan uji validitas serta realibilitas instrument. Perancangan angket penelitian melibatkan promotor dan ahli. Angket ini digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap model pembelajaran *tailoring* dengan menggunakan model *creative group investigation*. Angket yang telah dirancang kemudian di validasi yaitu validasi ahli atau ditimbang oleh beberapa orang pakar dan validasi instrumen. Sedangkan uji validitas instrumen angket dengan uji coba angket terhadap beberapa mahasiswa busana. Pada uji instrument, beberapa indikator menunjukkan tidak valid/drop karena nilai R hitung < R tabel. Angket inilah yang dijadikan sebagai instrument analisis kebutuhan.

Tahap Kedua, pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yaitu melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) dan analisis dokumen, merancang model, membangun model melalui

diskusi dengan beberapa ahli terkait penelitian/validator, ujicoba terbatas, perbaikan desain model, implementasi melalui uji coba lebih luas melalui eksperimen kuasi dan evaluasi.

Tahap Analisis Pengembangan Model Pembelajaran *Creative Group Investigation* Pada Mata Kuliah *Tailoring* pada tahap analisis merupakan proses menganalisis pentingnya suatu pengembangan, dalam proses ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran *Tailoring*, untuk itu dilakukan wawancara dengan dosen yang mengajar mata kuliah *Tailoring*, dan penyebaran instrument pada mahasiswa untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan, sehingga dibutuhkan pengembangan model pembelajaran *Creative Group Investigation* pada mata kuliah *Tailoring*.

Analisis Kebutuhan pada tahap analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang dan telah melalui uji instrument (validitas dan realibilitas). Analisis kebutuhan menyangkut pelaksanaan pembelajaran *Tailoring*. Data di peroleh dengan memberikan angket kepada 15 mahasiswa Program Studi Tata Busana. Tahap Design Pengembangan Model Pembelajaran *Creative Group Investigation* Pada Mata Kuliah *Tailoring* Pada tahap disain pengembangan model, dilakukan kegiatan membuat rancangan (*blueprint*) model pembelajaran berdasarkan data-data yang didapatkan dari kegiatan analisis. Pada tahap ini peneliti merancang 3 (tiga) buah produk pengembangan model yang terdiri dari; 1) Buku Model, 2) Buku Dosen/ bahan Ajar, dan, 3) Buku Mahasiswa/Uraian Tugas.

Evaluasi Model pembelajaran *creative group investigation* langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Creative Group Investigation* Berdasarkan skema, dikembangkan langkah-langkah pembangunan dan penerapan model pembelajaran *Tailoring* melalui Model Pembelajaran *Creative group investigation*. Tahap Pengembangan (*Development*) Model Pembelajaran *Creative Group Investigation*. Dari hasil analisis kebutuhan dan desain model, pembangunan model pembelajaran dilakukan. Pembangunan model dengan mempertimbangkan masukan-masukan validator. Selain melalui validasi juga diminta pendapat para ahli guna menyempurnakan design pembelajaran. Setelah semua kegiatan ini dilakukan dan dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari berbagai pihak disusun design pembelajaran *Tailoring* melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

Tahap Implementasi Model *Creative Group Investigation* tahap implementasi merupakan tahap dimana produk yang dikembangkan dan yang telah divalidasi oleh validator dan direvisi, maka diterapkan dalam proses pembelajaran. Implementasi model dilaksanakan pada mahasiswa program KK tata busana 2013 A, yang dilaksanakan oleh dosen matakuliah yaitu: Hadiastuti, S.Pd, M.Pd. Sebelum model diimplementasikan terlebih dahulu peneliti memberikan pemahaman pada dosen tentang petunjuk pelaksanaan model dalam proses pembelajaran dikelas.

Tahap Evaluasi Model *Creative Group Investigation* tahap evaluasi (penilaian) merupakan kegiatan terakhir dalam pengembangan model *Creative Group Investigation* sesuai dengan langkah ADDIE. Peneliti melakukan evaluasi yang terdiri dari proses dan hasil belajar. Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui praktikalotas model dan evaluasi hasil belajar bertujuan untuk melihat efektifitas model. Uji Praktikalitas analisis data untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa yang menerapkan model *Creative Group Investigation* yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar *tailoring*. kepraktisan buku dosen yang digunakan dalam proses pembelajaran *tailoring* berlangsung. Pada aspek mudah dipahami dengan rata-rata 4.33 pada kategori praktis, pada aspek menarik dengan rata-rata 4.40 pada kategori prkatis, pada aspek efisien dengan rata-rata 4.48 pada kategori praktis. Buku dosen dilihat pada aspek mudah dipahami, menarik dan efisien. Pada aspek mudah dipahami dengan rata-rata 4.33 pada kategori praktis, aspek menarik dengan rata-rata 4,67 pada kategori praktis dan aspek efisien dengan rata-rata 4.07 pada kategori praktis. Hal ini berarti buku mahasiswa yang digunakan praktis untuk digunakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Creative Group Investigation* di kategorikan sangat praktis digunakan.

Uji Efektifitas Penilaian efektifitas model dilanjutkan dengan pengujian melalui eksperimen kuasi. Obyek penelitian eksperimen kuasi ini adalah perbedaan hasil belajar *Tailoring* sebagai hasil perlakuan antara model pembelajaran *Creative Group Investigation* dan perlakuan model pembelajaran konvensional yang dikaitkan dengan hasil belajar *Tailoring* mahasiswa.

Penelitian eksperimen kuasi ini bertujuan untuk mengetahui keunggulan model pembelajaran *Creative Group Investigation* dibandingkan dengan model konvensional.

D. PEMBAHASAN

Melakukan inovasi pendidikan dengan membuat model dalam pembelajaran Tailoring melalui model *Creative Group Investigation*, dalam pembelajaran ini mahasiswa ikut terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga mengurangi peran dosen yang dominan. Dalam pembelajaran Tailoring ditemukan bahwa prinsip pembelajaran Tailoring dengan penggunaan model *Creatif Group Investigation*. Sebagaimana yang dikemukakan *The Network Scientific Inquiry Resources and Connections* (2003:1) menjelaskan tentang *Group Investigation*: “Suatu cara untuk mendorong dan membimbing keterlibatan mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa secara aktif saling mempengaruhi karakteristik dari peristiwa yang terjadi dalam kelas. Dengan berkomunikasi secara bebas dan bekerja sama dalam menekankan dan melaksanakan penyelidikan terhadap topik-topik yang mereka pilih, mereka dapat mencapai hasil lebih banyak dibandingkan secara individu. Keberhasilan suatu kelompok merupakan wujud dari kontribusi dari masing-masing anggota kelompok, tetapi hasil akhir tersebut secara intelektual lebih kaya dibandingkan apabila dikerjakan secara individu oleh mahasiswa yang sama. Prinsip ini membawa pada beberapa efek yaitu: mendukung kerjasama dan mendengarkan.

Menurut Elaine B. Johnson (2006:74), dalam proses pembelajaran saling bergantung memerlukan penghubungan, penggabungan, berpikir kritis dan kreatif, melakukan pembelajaran *hands-on*, merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan standar yang tinggi melakukan tugas-tugas yang berarti untuk semua, menghargai setiap orang dan menggunakan metode penilaian yang menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata. Jadi praktik kesaling bergantung menumbuhkan hubungan yang bermakna. Menurut Lang dan Evands (2006:422) menyatakan *group investigation* adalah: “*students gather data, interpret the data through discussion, and synthesize individual contributions into a group product. The teacher presents a general topic to the class, which is divided into groups to investigate and report on subtopics. After subtopics are chosen, groups break their subtopics into tasks for individuals and individuals and subgroups carry out their assignments to prepare group reports. The teacher is facilitator and resource. The use of GI can be particularly effective for higher-order thinking skills and can be very effective method in classes*”

Kerjasama mahasiswa perlu diajarkan keterampilan sosial. Hal ini dikarenakan dengan ketrampilan sosial nilai-nilai dalam kerjasama akan terinternalisasi dalam diri mahasiswa dengan cara pembiasaan. Keterampilan sosial yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan kerjasama mahasiswa diungkapkan oleh Johnson & Johnson dalam Miftahul Huda (2011:55). Menurut Johnson & Johnson untuk mengkoordinasi setiap usaha demi mencapai tujuan kelompok, mahasiswa harus: 1) Saling mengerti dan percaya satu sama lain. 2) Berkomunikasi dengan jelas dan tidak ambigu. 3) Saling menerima dan mendukung satu sama lain. 4) Mendamaikan setiap perdebatan yang sekiranya melahirkan konflik.

Berpikir kritis juga merupakan proses terorganisasi dalam memecahkan masalah yang melibatkan aktivitas mental yang mencakup kemampuan: merumuskan masalah, memberikan argumen, melakukan deduksi dan induksi, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan. Dalam pembelajaran tailoring berpikir kritis dalam mendesain sampai fitting membutuhkan berfikir kritis dalam memecahkan masalah dan pengambilan keputusan. Sesuai dengan pendapat Juha (2010 :1) yang menyatakan “*Critical thinking is reasonable, reflective thinking, focused on deciding what to believe or do*” Paul, R., & Elder, L. (2012:21.) menyatakan “*Critical thinking is the art of thinking about thinking while thinking to make thinking better*”.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang dimiliki seorang mahasiswa sesuai dengan pendapat Zamroni dan Mahfudz (2009:23-29) mengemukakan ada enam argumen yang menjadi alasan pentingnya keterampilan berpikir kritis dikuasai mahasiswa. Pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat akan menyebabkan informasi yang diterima mahasiswa semakin banyak ragamnya, baik sumber maupun esensi informasinya.

Oleh karena itu mahasiswa dituntut memiliki kemampuan memilih dan memilah informasi yang baik dan benar sehingga dapat memperkaya khazanah pemikirannya.

Kedua, mahasiswa merupakan salah satu kekuatan yang berdaya tekan tinggi (*people power*), oleh karena itu agar kekuatan itu dapat terarahkan ke arah yang semestinya (selain komitmen yang tinggi terhadap moral), maka mereka perlu dibekali dengan kemampuan berpikir yang memadai (deduktif, induktif, reflektif, kritis dan kreatif) agar kelak mampu berkiprah dalam mengembangkan bidang ilmu yang ditekuninya. Ketiga, mahasiswa adalah warga masyarakat yang kini maupun kelak akan menjalani kehidupan semakin kompleks. Hal ini menuntut mereka memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara kritis.

Keempat, berpikir kritis adalah kunci menuju berkembangnya kreativitas, dimana kreativitas muncul karena melihat fenomena-fenomena atau permasalahan yang kemudian akan menuntut kita untuk berpikir kreatif. Kelima, banyak lapangan pekerjaan baik langsung maupun tidak, membutuhkan keterampilan berpikir kritis, misalnya sebagai pengacara atau sebagai dosen maka berpikir kritis adalah kunci keberhasilannya. Keenam, setiap saat manusia selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan, mau ataupun tidak, sengaja atau tidak, dicari ataupun tidak akan memerlukan keterampilan untuk berpikir kritis. Bertanggung jawab penerapan model *creative group investigation* dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam menyelesaikan tugasnya. Karena tanggung jawab merupakan perwujudan kesadaran akan kewajiban. Dengan perkataan lain, model *creative group investigation* harus didesain secara sistematis dan memuat komponen pembelajaran yang penting sehingga mudah dipedomani dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

E. PENUTUP

Pengembangan model pembelajaran *Creative Group Investigation* menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari: 1) Melakukan analisis kebutuhan pengembangan model pembelajaran *creative group investigation*. 2) Mendisain model pembelajaran *creative group investigation*. 3) Mengembangkan model pembelajaran *creative group investigation*. 4) Mengimplementasikan model pembelajaran *creative group investigation*, dan 5) Melakukan penilaian terhadap implementasi model pembelajaran *creative group investigation*. Model pembelajaran *Creative Group Investigation* sudah layak digunakan setelah dinilai valid, praktis dan efektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil pengembangan model yang terdiri dari Buku Model Pembelajaran *Creative Group Investigation*, buku dosen dan buku mahasiswa terkategori valid setelah dinilai oleh validator.

Buku Model Pembelajaran nilai rata-rata 4.50 dengan kategori sangat valid. buku dosen nilai rata-rata 4.67 dengan kategori valid. buku mahasiswa nilai rata-rata 4.59 dengan kategori sangat valid. Hasil pengembangan model pembelajaran *Creative Group Investigation* dinyatakan praktis. Buku dosen mendapat nilai rata-rata 4.50 terkategori praktis. dan buku mahasiswa dengan rata-rata 4.16 pada kategori sangat praktis. Hasil pengembangan model pembelajaran *Creative Group Investigation* dinyatakan efektif setelah dilakukan uji efektifitas dengan melihat aspek keaktifan, sikap dan hasil belajar siswa. Dengan penerapan model *creative group investigation*, $df = 38$ untuk taraf nyata 0,05 didapat $p\text{-value} = 0.004 < 0.05$. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai hasil belajar dan kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

F. DAFTAR PUSTAKA

http://baakk.unnes.ac.id/download.php?file=V,1,1%20Dirjen%20Belmawa%20IA_Belmawa-Rakernas-Ristekdikti-Medan-Final-16-01-18.pdf

<http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/Presentasi-Intan-Ahmad.pdf>

The Network Scientific Inquiry Resources and Connection. (2003). *Group investigationi* (Online).

Tersedia: http://fwww.pwes.edu/currieuluml_sol/oupinves.htm, di akses 26 Juni 2011.

Sopiah Sangadji (2016) dengan judul “*Implementation of Cooperative Learning with Group Investigation Model to Improve Learning Achievement of Vocational School Students in*

- Indonesia. International Journal of Learning & Development* ISSN 2164-4063 2016, Vol. 6, No. 1
- S. Jongsermrakoon dan J. Nasongkhla (2015) “A Group Investigation Learning System for Open Educational Resources to Enhance Student Teachers’ Digital Literacy and Awareness in Information Ethics. *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 5, No. 10, October 2015. DOI: 10.7763/IJET.2015.V5.611
- Surya Puspita Sari, dkk. 2013. Pengembangan multimedia Pembelajaran Interaktif IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Siswa Kelas 5 SDN Purworejo. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology* 2 (2) (2013). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet>. ISSN 2252-7125
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Yasnidawati. 2010. Keaktifan Belajar Mahasiswa Melalui Metode Demonstrasi dan Latihan Pada Pembelajaran Semi Tailoring. Artikel, *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, ISSN 2085-4285, Volume II, Nomor 4. KK UNP: Padang